

رجب 1444 هـ
يناير 2023 م

جمهورية مصر العربية 5
وزارة الأوقاف 27

)\((

Nasionalisme antara Spirit Sejati dan Klaim Semata

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, "Berpegangteguhlah kamu semua pada tali (agama) Allah, dan jangan bercerai-berai."

Tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi Baginda Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurah pada beliau, keluarga, para sahabat, dan siapapun yang mengikuti ajaran mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du:

Allah Azza wa Jalla telah memfitrahkan dalam diri manusia rasa cinta pada tanah air, merasa memiliki, dan rela membelanya dengan rasa cinta. Nabi Saw. telah memberi tauladan tertinggi bagi kita tentang mencintai tanah air saat beliau berbicara kepada Mekkah, "Demi Allah, kau adalah sebaik-baik tanah Allah dan tanah yang paling dicintai-Nya. Seandainya aku tak diusir, aku tak akan keluar darimu."

Saat Nabi Saw. berhijrah ke Madinah dan menjadikannya sebagai tempat tinggal beliau bersama para sahabat yang mulia, beliau tidak melupakan tanah air, tempat beliau tumbuh dan menetap. Beliau berdoa, "Ya Allah jadikan kami mencintai Madinah sebagaimana kami mencintai Mekkah bahkan lebih lagi. Ya Allah berkahi kami dalam *shaa* dan *mudd* kami." (*Shaa* dan *mudd* adalah takaran yang digunakan penduduk Madinah).

Nasionalisme sejati bukanlah slogan-slogan yang digaungkan dan kata-kata yang diucapkan, namun cinta yang jujur, loyalitas, merasa

)۲(

memiliki, memberi, dan selalu siap berkorban untuknya baik dengan harta, waktu, tenaga, atau nyawa.

Allah Swt. berfirman, "Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan surga yang Allah peruntukkan bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh. (Demikian ini adalah) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka, bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu. Demikian itulah kemenangan yang agung."

Nabi Muhammad Saw. bersabda, "Barang siapa terbunuh membela hartanya, maka ia mati syahid. Dan barang siapa yang terbunuh membela keluarganya, maka ia mati syahid.

Nabi Saw. telah memberi kabar gembira kepada mereka yang menjaga negara hingga mengorbankan nyawa mereka dengan keselamatan penuh dan kedudukan tinggi. Beliau bersabda, "Dua mata yang tak disentuh api neraka adalah mata yang menangis karena takut Allah dan mata yang terus terjaga di jalan Allah."

Dalam hadis lain, beliau bersabda, "Maukah kalian aku beritahu sebuah malam yang lebih utama dari lailatul qadar? Seorang yang berjaga di wilayah perbatasan dengan musuh dengan kemungkinan ia tak bisa kembali ke keluarganya."

Sebagaimana nasionalisme nyata menuntut bahu-membahu, sinergisitas, dan saling mengasahi antar satu warga negara, berpartisipasi aktif memenuhi kebutuhan kaum lemah dan

)۳(

membutuhkan, tidak mengeksploitasi krisis dan menjadikannya peluang bisnis.

Allah Swt. telah berfirman, "Saling bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, jangan kerjasama dalam dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Berat hukumannya."
Nya."

Nabi Saw. bersabda, "Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain, amalan yang paling Allah cintai adalah menyenangkan hati seorang muslim atau membantu musibah yang menimpanya atau melunasi hutangnya, atau mengusir rasa laparnya."

Dalam hadis lain, beliau bersabda, "Melakukan kebaikan melindungi dari gelanggang keburukan, sedekah secara diam-diam memadamkan murka Tuhan, dan menyambung tali silaturahmi memanjangkan umur."

Sebagaimana beliau juga bersabda, "Sesungguhnya orang-orang dari kabilah Al-Asy'ari, jika para wanita mereka menjadi janda dalam perang atau persediaan makanan mereka tersisa sedikit di Madinah, maka mereka akan mengumpulkan apapun yang mereka punya dalam satu kain kemudian membagikannya dalam satu bejana secara adil. Mereka itu bagian dari golonganku dan aku bagian dari mereka."

Di antara pondasi nasionalisme sejati adalah menguasai dalam pekerjaan dan karya, melakukannya secara maksimal dengan tujuan meningkatkan negara, mengembangkannya, memajukannya, dan memakmurkannya sebagai bentuk mengamalkan sabda Nabi,

)ξ(

"Sesungguhnya Allah menyukai jika seorang kalian bekerja, ia mengusai pekerjaannya itu."

Selain juga sebagai bentuk kesadaran bahwa Allah mengawasi manusia dalam segala tindak-tanduknya. Allah Swt. berfirman, "Dia bersama kalian dimana pun kalian berada. Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan."

Dalam ayat lain, Allah berfirman, "Engkau (Nabi Muhammad) tidak berada dalam suatu urusan, tidak membaca suatu ayat Al-Qur'an, dan tidak pula mengerjakan suatu pekerjaan, kecuali Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak ada yang luput sedikit pun dari (pengetahuan) Tuhanmu, walaupun seberat zarah, baik di bumi maupun di langit. Tidak ada sesuatu yang lebih kecil dan yang lebih besar daripada itu, kecuali semua tercatat dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)."

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam tercurah kepada Nabi dan Rasul terakhir, Baginda Muhammad Saw, seluruh keluarga dan sahabat beliau.

Nasionalisme yang sejati menuntut sikap menghormati bendera negara, lagu kebangsaan, simbol, seluruh slogan, dan merepresentasikannya dengan baik di dalam dan luar negeri dan seluruh acara nasional dan internasional. Selain juga memiliki semangat agar bisa mengibarkan bendera negaranya seringgitingginya, menghadapi sejumlah tantangan, marabahaya, berita palsu, dan menyadari tipu daya musuh, serta mengacuhkan racun yang berusaha mereka sebar. Kita justru harus berusaha menghancurkan racun itu, membongkar, dan menjelaskan kepalsuannya.

)°(

Seorang nasionalis tidak berbohong, tidak berkhianat, tidak berbuat curang, tidak memonopoli, tidak berkonspirasi, dan tidak menyebarkan berita palsu. Sebagaimana nasionalisme sejati adalah sikap yang membangun bukan menghancurkan, memakmurkan bukan meruntuhkan. Nasionalisme sejati adalah seni mencipta kehidupan dan memakmurkan alam raya.

Allah Swt. berfirman, "Dialah yang menciptakan kalian dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya."

Selama ada kemaslahatan, pembangunan dan pemakmuran, maka di sana terdapat syariat Allah, ajaran Islam yang benar, dan spirit nasionalisme yang sejati. Jika terdapat kehancuran, keruntuhan, kemusnahan, dan komersialisasi krisis, maka di sanalah terdapat klaim dusta dan nasionalisme palsu.

Ya Allah jaga Mesir dan kibarkan benderanya di seluruh penjuru dunia.